

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMU MAKASSAR

PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI BOKOK
BAHASAN MASALAH SOSIAL (BULLYING) MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
PADA SISWA KELAS X¹ SMA NEGERI 1
WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MUHAMMAD ARAS

10538 1058 09

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN	
Tgl. Pengambilan	26/5/2014
Nomor Surat	
Jumlah Exp.	1 Eksemplar
Waktu Exp.	Sembulan
Posisi Induk	
No. Kertas Induk	507/507/14
	R
	muhi
	ti

JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2013

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Aras**, NIM **10538105809** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 036 Tahun 1435 H/2014 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jumat tanggal 28 Februari 2014.

28 Rabi'ul Akhir 1435 H

Makassar,

28 Februari 2014 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

Ketua : Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji

1. Dr. H. Bahrim Amin, M.Hum.

2. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd.

3. Dra. Hj. Roslaeny Babo, M.Si.

4. Dra. Munirah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625



Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah Sosial (*Bullying*) melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas X₁ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Nama : Muhammad Aras

NIM : 10538105809

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Maret 2014

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahribulan, N. M.Pd.

Dra. Munirah, M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan-Sosiologi

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858625

Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 29 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Aras
Nim : 10538 1058 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah sosial (Bullying) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Trowing Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur
Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	6-12	judul kamus tentukan / hasil kata pengantar	
	27-12	analisa tanya jawab	
	9-1-2019	Kec 04 syarat	

Catatan : Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian meja jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM : 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 29 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Aras
Nim : 10538 1058 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Dra.Munirah,M.Pd.
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah sosial (Bullying) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Trowing* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur
Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1-	Senin, 20/12/2023	<p>Uraian perbaikan observasi data hasil belajar ppp penyempitan model snowball menurut Dr. foto kegiatan kunjungan ke luar negeri hasil penelitian di peroleh di perbaiki data hasil belajar & aktivitas siswa Perubahan ke arah teori dgn hasil belajar sumber tabung ke ditambah Lampiran lampiran Hily</p>	

Catatan : Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian meja jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM : 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 29 Makassar Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.flap-umsuuhl-info.

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Aras
Nim : 10538 1058 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Dra.Munirah,M.Pd.
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah sosial (Bullying) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Trowing* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur
Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	XII, 17/12/2013	Ace ke ujian slojri	

Catatan : Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian meja jika sudah konsultasi ke dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si
NBM : 951 829



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Aras**
NIM : 10538 1058 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Program Studi : Strata Satu (S1)
Judul skripsi : Peningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah sosial (Bullying) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Trowing* Siswa Kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2013

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Aras

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.

Dra. Munirah, M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aras
NIM : 10538 1058 09
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2013

Yang Membuat Perjanjian

Muhammad Aras

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM. 951 829

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah bagaikan proses roda kehidupan

Berhasil meraih tujuan hidup diperlukan aktivitas dan ketekunan

Raihlah kesuksesan dengan pengalaman nyata (Kontekstual)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti
dan cinta kasihku kepada Ibunda dan Ayahandaku
tercinta, Saudaraku, Agama,
almamater, bangsa dan Negara

UPT
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Muhammad Aras, 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah Sosial (Bullying) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syahribulan K dan Munirah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah Sosial (Bullying) dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Siswa Kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 33 siswa, 12 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Data hasil tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sosiologi pokok bahasan masalah sosial melalui pemberian tes pada akhir siklus. Data keaktifan siswa selama proses pembelajaran yaitu diperoleh dari hasil observasi yang diisi pada lembar observasi.

Dari penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada siklus I yaitu 68 dan siklus II yaitu 82. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan masalah sosial pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Kata kunci: hasil belajar, masalah sosial, *snowball throwing*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya, sehingga skripsi yang berjudul: peningkatan hasil belajar sosiologi pokok bahasan masalah sosial (*Bullying*) dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing siswa kelas X SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur, dapat di selesaikan sebagai salah satu tugas akademik untuk memperoleh gelar sarjana “Sarjana Pendidikan” pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan tantangan namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang di hadapi penulis dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd dan Dra. Mumirah, M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Selanjutnya ucapan yang sama di khaturkan kepada; Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar, Dr. H. Nursalam, M. Si. dan Muhammad Akhir S. Pd., M. Pd. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan pendidikan sosiologi atas segala bantuannya dalam administrasi maupun dalam perkuliahan, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada orang tua ayahanda Naffase dan ibunda Kaya yang bercinta dengan susah payah dan ketulusannya mencurahkan cinta, kasih sayang dan perhatiannya dalam mendidik dan membesarkan disertai dengan iringan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga ananda dapat membalas setiap tetes keringat yang tercurah demi membantu ananda menjadi seorang manusia yang berguna.

Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Wotu yang telah memberikan izin melakukan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya, guru-guru khususnya guru sosiologi serta siswa-siswa yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, Bapak Darius Paliling selaku guru bidang studi sosiologi di SMA Negeri 1 Wotu yang senantiasa membimbing penulis dan seluruh siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu yang menjadi subjek penelitian, Sahabat-sahabatku Anrical, Samsul Pariwang, Jusri, Mansyar Amar, Abdul Habibi, , Anwar Rasid, April Cahaya, dan Ridho Asnawir. Atas segala kebersamaan dan telah memberikan arti

hidup, rasa persaudaraan yang terjalin selama ini, Rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2009 Jurusan Pendidikan Sosiologi khususnya kelas A, Sahabat-sahabatku Front Mahasiswa Nasional (FMN) yang selama ini menjadi wadah intelektual, gerakan maupun komparasi gagasan bagi penulis sehingga dengan tema-tema diskusi yang sering di lakukan membuat kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah berjasa dalam penyelesaian studi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Makassar, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar	10
3. Hasil belajar sosiologi	11
4. Hakikat Sosiologi	12

5. Pengertian masalah sosial dan bullying	15
6. Pengertian pembelajaran kooperatif	21
7. pembelajaran kooperatif tipe snowbal throwing	24
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Tindakan	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	29
C. Faktor-faktor yang Diselidiki	29
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
G. Indikator Keberhasilan	36
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian	37
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	39
V. SIMPULAN DAN SARAN	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	langkah-langkah pembelajaran koveratif	23
Tabel 3. 1	kategori skala lima DEPDIBUD	36
Tabel 4. 1	Statistik skor hasil belajar siklus I	43
Tabel 4. 2	Distribusi, frekuensi, presentase dan kate gori hasil belajar sosiologi siswa keles X ¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur pada siklus I	44
Tabel 4. 3	Persentase ketuntasan belajar siklus I	45
Tabel 4. 4	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung Pada siklus I	46
Tabel 4. 5	Statistik skor hasil belajar siklus II	53
Tabel 4. 6	Distribusi, frekuensi, presentase dan kate gori hasil belajar sosiologi siswa keles X ¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur pada siklus II	54
Tabel 4. 7	Persentase ketuntasan belajar siklus II	55
Tabel 4. 8	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung Pada siklus II	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 skema tahap penelitian tindakan kelas.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan faktor inovasi bagi dunia pendidikan saat ini. Dimana tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Hamalik, 2001:2). Kenyataan ini terlihat dengan adanya peningkatan sarana, prasarana, dan fasilitas penunjang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, peningkatan mutu pengajar, dan penyempurnaan kurikulum.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah lemahnya proses pembelajaran yang dijalankan di sekolah-sekolah saat ini. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran, keaktifan masih dipegang oleh guru sehingga siswa sulit untuk mengembangkan kreatifitasnya. Akibatnya, ketika anak lulus dari bangku sekolah, ia hanya akan pandai secara teoritis, namun akan sangat sulit mengaplikasikan teori tersebut.

Sementara itu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Artinya, kegiatan belajar berpusat pada siswa, kemudian guru hanya sebagai motivator dan fasilitator didalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Dalam hal ini, diperlukan guru yang kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa.

Namun, melihat realita sekarang proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan pada profesinya. Di sisi lain, ternyata realita di lapangan masih banyak menampakkan kekurangan, seperti praktik-praktik pembelajaran cenderung masih mengabaikan gagasan, konsep, dan kemampuan berpikir siswa.

Perlu disadari bahwa sebaik apapun kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan, serta kualitas tinggi guru-guru yang ada, tidak akan berarti apa-apa bilaisiswa tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti siswa memiliki peran penting dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Terutama pada mata pelajaran sosiologi, dimanaminat belajar peserta didik masih sangat kurang

yang disebabkan karena mereka menganggap bahwa mata pelajaran tersebut tergolong sulit dan masih asing untuk mereka pelajari. Tentunya masih banyak alasan yang dapat dikemukakan sebagai latar belakangnya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 05 juli 2013 kondisi kelas X¹ tahun ajaran 2013/2014 semester di SMA Negeri 1 Wotu Kab. Luwu Timur menunjukkan bahwa sekitar 85% dari siswa menyatakan mereka malas belajar dikarenakan model Pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik dan guru tidak antusias dalam mengajar serta tidak menguasai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam pelajaran sosiologi nilai siswa sangat rendah dengan nilai rata-rata 50 dari skor idealnya 100 yang merupakan angka tertinggi, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hasil belajar siswa adalah 70. Dari 33 siswa ada sekitar 23 atau 65% yang mendapat nilai yang rendah, sedangkan 10 siswa atau 35% lainnya mendapat nilai tinggi. Keadaan seperti ini biasanya disebabkan karena strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan kondisi siswa atau materi pelajaran itu sendiri, serta penggunaan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah. Akibatnya, hasil penguasaan konsep yang dicapai dari pembelajaran konvensional cukup rendah. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi yang dapat menyegarkan dalam pembelajaran sosiologi. Sebagai seorang guru yang professional, hendaknya dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memberi motivasi tersendiri bagi setiap siswanya. Agar pembelajaran sosiologi bisa maksimal dan disukai oleh siswa, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah berusaha menyenangkan dan menantang semangat siswa. Untuk itu peran guru sangatlah

dominan dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan semangat siswa dan menjadikannya merasa mengalami sendiri apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa merasa tertantang untuk menggali pengalaman yang dirasakannya. Dengan demikian, siswa akan mengalami rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mampu menggali pengalaman dalam suatu pembelajaran. Maka, diharapkan siswa akan mengoptimalkan belajar sosiologi dengan senang.

Agar pelajaran sosiologi mudah dipahami oleh siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus mengetahui dan memahami cara penyampaian materi yang diajarkan. Guru dituntut untuk berusaha mengorganisasikan komponen-komponen yang ada dalam situasi pembelajaran, sebagai bentuk usaha guru dalam mengadakan pendekatan pada siswa dengan penggunaan model yang baik. Salah satu model yang diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menyatakan rendahnya tingkat hasil belajar sosiologi yang disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, khususnya dalam memilih model pembelajaran.

Masalah di atas merupakan tantangan bagi peneliti. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut dengan menawarkan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik

pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. Melalui model pembelajaran *snowball throwing* siswa diharapkan dapat memahami tentang pokok bahasan masalah sosial (*Bullying*). Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya. Adapun fakta sosial yang saya angkat dalam proses penelitian ini ialah *bullying*. *Bullying* ditandai dengan perilaku laku seseorang dalam cara-cara tertentu untuk mendapatkan kekuatan atas orang lain. Perilaku itu termasuk memanggil nama dengan panggilan yang kurang baik, dengan ucapan atau dengan caci-makian tertulis, dikeluarkan dari aktivitas kelompoknya, dikeluarkan dari lingkungan sosial, kekerasan fisik, atau pemaksaan. Pelaku kekerasan bertindak seperti ini dengan tujuan agar dia menjadi populer atau menarik perhatian orang. Dia melakukan ini bisa juga disebabkan karena suatu kecemburuan atau bertindak seperti ini karena ia pernah diperlakukan sebagai target dalam suatu *bullying*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulisingin mengadakan suatu penelitian mengenai “Peningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah Sosial (*Bullying*) melalui Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas X¹ SMA Negeri I Wotu Kabupaten Luwu Timur.”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dengan menganalisis berbagai persoalan diatas yang kami dapatkan yaitu rendahnya hasil belajar sosiologi disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dimana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan kurang membuka ruang kepada siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki atau mengkontruk pemikiran siswa.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah dalam penelitian kali ini akan dipecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan sesuai prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi dengan pokok bahasan masalah sosial (*Bullying*) pada siswa kelas X¹ SMA Negeri I Wotu Kabupaten Luwu Timur?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran *snowball throwing* dengan pokok bahasan masalah sosial (*Bullying*) pada siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang sangat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa. Model pembelajaran *snowball throwing* memberikan cara belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka menyempurnakan pembelajaran, khususnya mata pelajaran sosiologi.
- b. Bagi guru, diharapkan melalui penelitian ini guru dapat melakukan perubahan dan pengembangan terhadap cara mengajar yang efektif dan efisien.

c. Bagi siswa:

- 1) Siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Siswa akan lebih aktif belajar secara berkelompok maupun secara mandiri sesuai dengan strategi yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa dapat mengetahui bahwa mata pelajaran sosiologi sebenarnya tidak sulit dan tidak asing untuk mereka pelajari.

d. Bagi peneliti, diharapkan dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Slameto (2003:2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bermakna dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Dalam petunjuk proses belajar mengajar disebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar, sumber belajar dapat berupa buku, guru atau sesama teman. Suherman (2001:8) bahwa " belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman.

Nasution (2004) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian belajar :

- a. Belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi ini banyak dianut di sekolah-sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat mengumpulkannya. Seringkali belajar disamakan dengan menghafal.
- b. Belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa seseorang telah dapat dikatakan belajar apabila dalam diri orang itu telah terjadi perubahan tingkah laku yaitu penambahan pengetahuan berkat adanya proses kegiatan berupa pengalaman dan latihan-latihan.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ditentukan apa yang menjadi motivasi siswa itu sendiri, motivasi menurut suatu para ahli berasal dari dua kata yaitu motus, movere = to move yang didefinisikan oleh ahli-ahli psikologi sebagai gejala yang meliputi dorongan-dorongan dan perilaku mencari tujuan pribadi, kecenderungan melakukan kegiatan yang berawal dari stimulus atau dorongan yang kuat berakhir dengan respon penyesuaian yang tepat. Misalnya orang yang satu hari tidak makan motifnya adalah lapar, insentifnya adalah makan. Oleh karena perilakunya dilatar belakangi oleh suatu motif, disebut perilaku bermotif. Yaitu dapat diartikan oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian tujuan

Tentunya yang membuat peserta didik lebih giat untuk belajar karena adanya tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan sendirinya peserta didik akan berperilaku dan bertindak sesuai dengan tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Sama halnya dengan belajar sosiologi siswa akan lebih aktif belajar menanggapi kondisi realitas yang terjadi dalam masyarakat dan berusaha memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat dari segi konseptual dan praktisnya.

Motivasi terdiri dari dua yaitu motivasi yang berada dalam diri siswa dan motivasi yang berada dari luar diri siswa, dimana motivasi yang berasal dari luar diri siswa didasarkan pada adanya dorongan-dorongan yang ada dalam diri individu yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik didasarkan pada proses belajar dan lingkungannya.

3. Hasil Belajar Sosiologi

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya sebagai perancang (designer) belajar mengajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Seorang siswa yang cerdas dapat menciptakan usaha yang lebih baik untuk mendorong perkembangan intelektual bagi dirinya dalam bermacam-macam kegiatan agar ada peningkatan terhadap hasil belajar.

Menurut Sudjana (2001 : 22), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajarnya.

Howard Kingsley dalam Sudjana (2001), membagi tiga macam hasil belajar, yakni :

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian.
- c. Sikap dan cita-cita.

Hudoyo (1990:10) mengemukakan faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar sosiologi siswa meliputi faktor peserta didik (siswa), faktor sarana dan prasarana, faktor pengajar dan faktor penilaian (evaluasi).

4. Hakikat Sosiologi

Sebelum kita lebih jauh menjelaskan pengertian sosiologi, perlu kiranya kita memahami bagaimana sejarah awal terbentuknya ilmu sosiologi sebagai salah satu ilmu sosial. Yang menjadi point sentral dalam hal ini adalah semua bidang intelektual dibentuk oleh setting sosialnya, sekaligus juga menjadikan lingkungan sosialnya sebagai basis laboratorium pokok untuk menganalisis maupun mengkaji segala masalah-masalah sosial yang terjadi.

Dalam Ritzer (2010:7-8) kita akan memusatkan perhatian pada beberapa kondisi sosial terpenting pada abad 19 dan awal abad 20 yang tentunya sangat signifikan dalam perkembangan teori sosiologi. Dua peristiwa besar yang cukup penting dalam paradigma sejarah yang melahirkan ilmu sosiologi yaitu, terjadinya

revolusi politik dalam hal ini adalah revolusi Perancis pada tahun 1789 dan revolusi industri, yang titik penekanan para ahli sosial pada saat itu adalah segi negatif dari akibat terjadinya revolusi.

Masih dalam sumber yang sama, menurut Ritzer (2010:7-8) para pemikir merasa perihatin dengan munculnya *chaos* dan kekacauan yang ditimbulkan akibat revolusi perancis dan peristiwa yang kedua adalah revolusi industri dan kemunculan kapitalisme, revolusi politik dan revolusi industri yang melanda masyarakat eropa pada saat itu terutama di abad 19 dan awal abad 20 merupakan aktor langsung yang memunculkan teori atau ilmu sosiologi, tetapi perlu diketahui penelitian terhadap masalah masyarakat sebelumnya telah lebih dahulu di kembangkan oleh seorang intelektual dari timur yaitu Ibnu Khaldun yang memang terlahir dari sebuah keluarga terpelajar, ia memusatkan perhatian pada berbagai lembaga sosial (misalnya lembaga politik dan ekonomi) dan bagaimana hubungan yang terjadi dari kedua lembaga sosial itu.

Kata sosiologi secara *etimologi*, berasal dari kata latin *socius* yang berarti "kawan" dan kata Yunani *logos* yang berarti "kata" atau "berbicara". Jadi secara terminologi sosiologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai masyarakat (Soekanto, 2010: 4).

Sebenarnya Auguste Comte (Giddens, 2009: 3-4), Pada awalnya berpikir beberapa kali untuk menyebut ilmu pengetahuan masyarakat dengan nama "*fisika sosial*". Namun beberapa bulan sebelumnya seseorang dari Belgia bernama Adolphe Qutelet yang merupakan ahli matematika dan astronom juga ingin menyebut "*fisika sosial*" bagi sebuah ilmu baru yaitu studi statistik

kependudukan. Dengan rasa gundah dan menyesal Auguste Comte harus melepaskan labelnya. Tampaknya ia dipaksa untuk menemukan nama baru untuk ilmunya; dan nama itu adalah "Sosiologi", yaitu sebuah neologisme yang dibentuk dari akar kata bahasa Latin *Socius* (masyarakat) dan kata bahasa Yunani *logos* (ilmu).

Salah satu ciri dari ilmu sosial adalah setiap kajian pembahasannya selalu bersifat dinamis tidak bersifat statis, sehingga menambah selalu wacana keilmuan kita untuk mempelajarinya. Maka dari itu untuk memahami lebih komprehensif tentang definisi sosiologi maka kita akan menguraikan beberapa pendapat para ahli sosiologi sebagai berikut.

- a. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang statika dan dinamika sosial Comte (Soekanto, 2010: 349).
- b. Sosiologi meneliti secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial Raucok dan Warren (Syarbaini, 2009: 2).
- c. Tugas sosiologi adalah mempelajari apa yang ia sebut sebagai fakta-fakta sosial, yakni sebuah kekuatan dan struktur yang bersifat eksternal, tetapi mampu memengaruhi perilaku individu Durkheim (Narwoko, 2010: 7).
- d. Sosiologi adalah ilmu yang memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang berada dalam keseimbangan, sebagai kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung Pareto (Ritzer, 2010: 54).
- e. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial Soemardjan (Narwoko, 2007:4).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pergaulan hidup antara seseorang dengan seseorang, seseorang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Dengan demikian terdapat dua unsur pokok dalam sosiologi, yaitu manusia dengan hubungan sosial (masyarakat).

5. Pengertian Masalah Sosial dan Bullying

a. Masalah Sosial

Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Jika terjadi bentrokan antara unsur-unsur yang ada dapat menimbulkan gangguan hubungan sosial seperti kegoyahan dalam kehidupan kelompok atau masyarakat.

Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Yang dapat menjadi sumber masalah sosial yaitu seperti proses sosial dan bencana alam. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Masalah sosial sebagai sebuah kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap dapat merugikan kehidupan sosial serta bertentangan dengan standar sosial yang telah disepakati. Keberadaan masalah sosial ditengah kehidupan masyarakat dapat diketahui secara cermat melalui beberapa proses dan tahapan analitis, yang salah satunya berupa tahapan diagnosis. Dalam mendiagnosis

masalah sosial diperlukan sebuah pendekatan sebagai perangkat untuk membaca aspek masalah secara konseptual. Eitzen membedakan adanya dua pendekatan yaitu *person blame approach* dan *system blame approach* (hlm. 153).

Person blame approach merupakan suatu pendekatan untuk memahami masalah sosial pada level individu. Diagnosis masalah menempatkan individu sebagai unit analisisnya. Sumber masalah sosial dilihat dari faktor-faktor yang melekat pada individu yang menyangkut masalah. Melalui diagnosis tersebut lantas bisa ditemukan faktor penyebabnya yang mungkin berasal dari kondisi fisik, psikis maupun proses sosialisasinya.

Sedang pendekatan kedua *system blame approach* merupakan unit analisis untuk memahami sumber masalah pada level sistem. Pendekatan ini mempunyai asumsi bahwa sistem dan struktur sosial lebih dominan dalam kehidupan bermasyarakat. Individu sebagai warga masyarakat tunduk dan dikontrol oleh sistem. Selaras dengan itu, masalah sosial terjadi oleh karena sistem yang berlaku didalamnya kurang mampu dalam mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, termasuk penyesuaian antar komponen dan unsur dalam sistem itu sendiri.

Dari kedua pendekatan tersebut dapat diketahui, bahwa sumber masalah dapat ditelusuri dari "kesalahan" individu dan "kesalahan" sistem. Mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut akan sangat berguna dalam rangka melacak akar masalah untuk kemudian dicarikan pemecahannya. Untuk mendiagnosis masalah gangguan misalnya, secara lebih komprehensif tidak cukup dilihat dari faktor yang melekat pada diri pengganggu saja seperti kurang inovatif atau malas mencari peluang, akan tetapi juga perlu dilihat sumbernya

masalahnya dari level sistem baik sistem pendidikan, sistem produksi dan sistem perokonomian atau bahkan sistem sosial politik pada tingkat yang lebih luas.

Masalah sosial sebagai kondisi yang dapat menghambat perwujudan kesejahteraan sosial pada gilirannya selalu mendorong adanya tindakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Dalam konteks tersebut, upaya pemecahan sosial dapat dibedakan antara upaya pemecahan berbasis negara dan berbasis masyarakat. Negara merupakan pihak yang sepatutnya responsif terhadap keberadaan masalah sosial. Perwujudan kesejahteraan setiap warganya merupakan tanggung jawab sekaligus peran vital bagi keberlangsungan negara. Di lain pihak masyarakat sendiri juga perlu responsif terhadap masalah sosial jika menghendaki kondisi kehidupan berkembang ke arah yang semakin baik.

Salah satu bentuk rumusan tindakan negara untuk memecahkan masalah sosial adalah melalui kebijakan sosial. Suatu kebijakan akan dapat dirumuskan dengan baik apabila didasarkan pada data dan informasi yang akurat. Apabila studi masalah sosial dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat maka berarti telah memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan sosial yang baik, sehingga bila diimplementasikan akan mampu menghasilkan pemecahan masalah yang efektif.

Upaya pemecahan sosial sebagai muara penanganan sosial juga dapat berupa suatu tindakan bersama oleh masyarakat untuk mewujudkan suatu perubahan yang sesuai yang diharapkan. Dalam teorinya Kotler mengatakan, bahwa manusia dapat memperbaiki kondisi kehidupan sosialnya dengan jalan



mengorganisir tindakan kolektif. Tindakan kolektif dapat dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih sejahtera.

b. Pengertian *Bullying*

Bentuk penindasan yang dilakukan pada anak atau pada orang lain dinamakan *bullying*. *Bullying* adalah suatu tindakan menggunakan tenaga dan kekuatan untuk melukai orang lain atau kelompok orang baik secara verbal, fisik, ataupun secara psikologis, dan menyebabkan korbannya merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Seorang aktivis anti *bullying* Diena Haryana, menjelaskan, "segala perilaku yang dilakukan kepada orang lain baik secara verbal, fisik, atau mental yang dilakukan dengan berulang-ulang dengan menggunakan power (kekuatan) untuk menunjukkan saya berkuasa, saya lebih hebat sudah membawa dampak pada rasa takut, tertindas, terintimidasi, itu *bullying*, tapi kalau ledek-ledekan tidak berdampak apa-apa itu bukan *bullying*".

Bullying ditandai dengan perilaku seseorang dalam cara-cara tertentu untuk mendapatkan kekuatan atas orang lain. Perilaku itu termasuk memanggil nama dengan panggilan yang kurang baik, dengan ucapan atau dengan cacimakian tertulis, dikeluarkan dari aktivitas kelompoknya, dikeluarkan dari lingkungan sosial, kekerasan fisik, atau pemaksaan. Pelaku kekerasan bertindak seperti ini dengan tujuan agar dia menjadi populer atau menarik perhatian orang. Dia melakukan ini bisa juga disebabkan karena suatu kecemburuan atau bertindak seperti ini karena ia pernah diperlakukan sebagai target dalam suatu *bullying*.

Sebuah pusat Statistika di Amerika mengatakan bahwa bullying dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori: kekerasan langsung dan kekerasan tidak langsung yang juga dikenal sebagai kekerasan kelompok sosial.

Ada pemahaman menyatakan bahwa kekerasan langsung secara umum berkaitan dengan penyerangan fisik seperti: mendorong (mendesak), menyodok (sodokan), melempar sesuatu, menampar, mencekik, memukul keras dan tendangan, memukul, menusuk, menjambak (tarik rambut), mencakar, menggigit, menggores, dan mencubit.

Menyarankan tentang social aggression or kekerasan tak langsung yang ditandai dengan cara menakut-nakuti korban, mengintimidasi, dan dengan cara mengisolasi korban dari lingkungan sosial. Bentuk pengisolasian ini dilakukan dengan berbagai cara termasuk penyebaran gossip, penolakan untuk bersosialisasi dengan korban, bullying terhadap orang yang akan bersosialisasi dengan korban, dan mengkritik cara korban berpakaian serta bentuk lain termasuk ras dari korban, agama, dan cacat tubuh dari korban. menguraikan lebih lanjut bentuk-bentuk kekerasan tak langsung yaitu dengan cara yang halus dan lebih ke arah verbal, seperti memanggil namanya, perlakuan diam, berargumen pada penyerahan kepada yang lain, memampulasi, gossip yang salah, membohong, rumor, rumor yang salah, staring (tatapan), giggling (terkikih-kikih, tertawa genit), laughing (menertawakan) korban dengan menyampaikan kata-kata tertentu sebagai pemicu reaksi suatu kejadian masa lalu serta berpura-pura.

Suatu lembaga swadaya masyarakat yang sangat peduli dengan hal-hal yang berbau kekerasan di sekolah melakukan penelitian dan mencatat bahwa

antara 2002-2005 terjadi sekitar 30 kasus bunuh diri di kalangan anak-anak dan remaja. Setelah dianalisa penyebab kasus-kasus itu umumnya karena problem ketidak-harmonisan keluarga, kerapuhan psikologis dan masalah ekonomi. Namun demikian masih ada yang terlupakan adanya keterkaitan antara aktivitas keseharian di sekolah, misalkan sering diejek, disiksa atau ditindas oleh teman-teman sekolahnya. Hal ini bisa terjadi dalam arti fisik maupun non fisik.

c. Bentuk-Bentuk *Bullying* di Sekolah

Di sekolah *bullying* biasanya terjadi di semua bagian wilayah sekolah. Misalkan, di sebarang tempat di bagian bangunan sekolah atau di sekitar sekolah bahkan sering terjadi di tempat olah raga, tempat istirahat, lorong, kamar mandi (WC), dalam bus sekolah atau di angkot (bus), di tempat menunggu bus atau menunggu jemputan, di kelas yang memerlukan kerja kelompok setelah aktivitas sekolah berlangsung, atau bahkan di kantin. Kekerasan di sekolah kadang-kadang terdiri atas kekerasan yang dilakukan sekelompok siswa yang mengambil keuntungan atau mengisolasi seorang siswa secara khusus untuk mendapatkan dukungan dari bystanders (saksi mata, orang yang berdiri di dekat kejadian), dan siapa yang menolak akan menjadi korban berikutnya.

Pelaku kekerasan ini mencela, mengejek, dan menggoda target mereka sebelum sampai kepada kekerasan fisik si korban. Target kekerasan di sekolah sering merupakan siswa yang dipandang pada awalnya sebagai hal yang aneh atau berbeda dari teman sebayanya, sehingga menyebabkan situasi itu sulit untuk mengatasinya. Beberapa siswa melakukan tindak kekerasan, sebab ia merasa terisolasi dan mereka benar-benar ingin memiliki barang orang lain, tetapi dia

tidak memiliki kemampuan sosial untuk secara efektif menjadi temannya [penolakan sosial].

6. Pengertian Pembelajaran *Kooperatif*

Pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2005 : 2). Ada beberapa definisi tentang pembelajaran *kooperatif* yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Slavin (2000 : 59), menyatakan bahwa *kooperatif learning* sebagai suatu teknik pengajaran di mana siswa bekerja dalam suatu kelompok heterogen yang beranggotakan empat sampai enam orang. *Heterogenitas* anggota kelompok ditinjau dari jenis kelompok, etnis, prestasi dan status sosial. *Kooperatif learning* menunjukkan kerja sama antar-siswa pada semua tingkatan untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan.

Lie (2002 : 47), mengartikan pembelajaran *kooperatif* sebagai sistem pengajaran gotong royong. Falsafah mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo hominisocius* (manusia adalah makhluk yang memiliki jati diri, perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dan sebagai kawan sosial bagi yang lainnya). Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.

Isjoni (2007 : 17) Bahwa pembelajaran *kooperatif* adalah mengelompokkan siswa didalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa

dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Awaluddin (2005 : 11) ada tiga kebaikan pembelajaran *kooperatif* yaitu: a) terjadi hubungan saling menguntungkan di antara anggota kelompok yang akhirnya melahirkan motivasi yang tinggi untuk menemukan konsepsi yang benar, b) mengembangkan semangat kerja kelompok dan semangat kebersamaan diantara anggota kelompok, c) menumbuhkan komunikasi yang efektif dan semangat kompetisi diantara anggota kelompok.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Kooperatif* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dalam suatu kelompok belajar yang aktif dan kreatif.

Prosedur pembelajaran *kooperatif* pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu : a) penjelasan materi, b) belajar dalam kelompok, c) penilaian, dan d) pengakuan tim

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mangorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Dari pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik dalam kelompok yang heterogen.

7. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan throwing artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk di jawab, menurut para ahli, *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan pelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Pada model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola salju (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang telah diisi pertanyaan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model

pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kekurangan dan kelebihan, antara lain:

a. Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan kerana siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembang kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

b. Kekurangan model pembelajaran *Snowball throwing*

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa dikuasai siswa hanya sedikit.
- 1) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 2) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi

tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran

tipe *Snowball Throwing* menurut Suprijono (2010) adalah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit.
- Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- Evaluasi dan Penutup

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang, yang akan

bermain games dengan membuat dan menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola salju yang telah dibuat sebelumnya.

B. Kerangka Pikir

Rendahnya hasil belajar sosiologi siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu dapat terlihat dengan rendahnya nilai rata-rata kelas. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yaitu hanya dengan menerapkan pembelajaran langsung yang menjadikan siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran sosiologi pada pokok bahasan masalah sosial (Bullying) untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wotu.

Alur kerangka pikir di dalam penelitian ini dapat digambarkan secara praktis mengenai peningkatan hasil belajar sosiologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wotu pada pokok bahasan masalah sosial (Bullying) melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran sosiologi pokok bahasan masalah sosial (Bullying) maka hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Wotu dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dalam pelaksanaan bersiklus, setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wotu dengan subyek penelitian siswa kelas X¹ dengan jumlah 33 siswa, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 21 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

C. Faktor yang Diselidiki

Adapun faktor-faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

- 1) Faktor siswa, yaitu dengan melihat kehadiran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Faktor proses, yaitu dengan melihat bagaimana seorang guru dapat berinteraksi dengan siswa secara aktif sehingga pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- 3) Faktor guru, yaitu dengan melihat bagaimana seorang guru dapat menggunakan dan menguasai model pembelajaran *Snowball throwing*, sehingga siswa senang atau suka dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

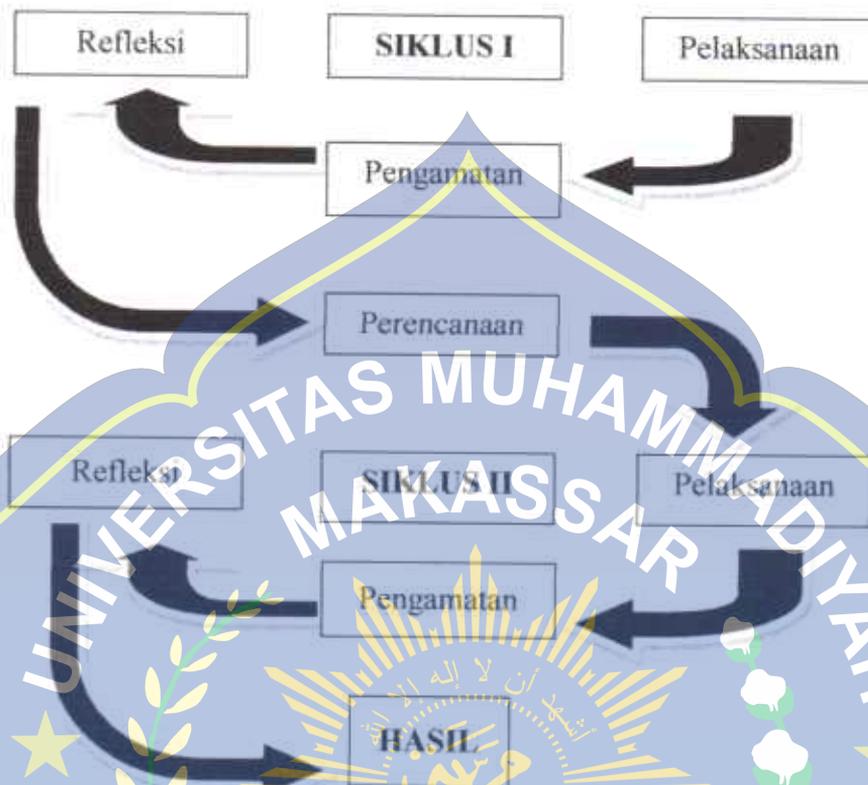
Faktor hasil, yaitu bagaimana seorang guru dapat mengetahui hasil belajar sosiologi siswa yang dapat meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam penelitian yang dilaksanakan untuk peningkatan hasil belajar sosiologi melalui model pembelajaran aktif *Snowball Throwing*, yaitu dilaksanakan secara bertahap demi berhasilnya penelitian ini.

Mengingat bahwa penelitian ini adalah termasuk penelitian tindakan kelas (PTK), maka tahap yang akan dilaksanakan terdiri dari dua siklus, yaitu pada siklus I dilaksanakan dalam 4x pertemuan (3x pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1x pertemuan untuk tes akhir siklus I). Kemudian untuk siklus II pun begitu, yaitu dilaksanakan dalam 4x pertemuan (3x pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1x pertemuan untuk tes akhir siklus II). Mengingat hakikat PTK, maka pelaksanaan siklus II ini sebagai tahap perbaikan dari siklus I yang memiliki kekurangan, dan pada pelaksanaan siklus tersebut terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Gambar 3.1 Skema Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



(Suharsimi Arikunto 2010:16)

1. Gambaran Siklus I

Siklus I dilakukan selama 4 kali pertemuan atau 8 jam pertemuan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah kurikulum dan GBPP SMA kelas XI semester I mata pelajaran sosiologi.
- 2) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.

- 3) Membuat perangkat pembelajaran untuk setiap pertemuan, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membuat lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung.
- 5) Membuat alat bantu pengajaran yang diperlukan.
- 6) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*
- 7) Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan tiap siklus dalam penelitian ini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu *Snowball Throwing*:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

c) Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada prinsipnya tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu.

- 1) Mengamati tiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.
- 2) Pengumpulan data melalui tes.
- 3) Melakukan evaluasi terhadap data yang ada.

d) Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Refleksi yang dimaksudkan adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya dalam rangka pencapaian tujuan akhir. Untuk itu, refleksi dalam penelitian ini akan dilakukan setiap akhir tindakan dan setiap akhir siklus.

2. Gambaran Siklus II

Pada dasarnya hal-hal yang dilakukan pada siklus II ini adalah tahap-tahap dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengadakan perbaikan atau merancang tindakan baru sesuai dengan refleksi pada siklus I.

a) Tahap Perencanaan

1. Melanjutkan tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I, serta melakukan perencanaan yang dianggap perlu dalam memecahkan persoalan pada siklus II.
2. Memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa sehingga memiliki hasrat untuk lebih giat belajar.
3. Dari refleksi siklus I disusun rencana baru yang akan dibuatkan tindakan.
4. Menyiapkan soal latihan yang akan diberikan di kelas pada saat proses pembelajaran untuk lebih mengaktifkan siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan melakukan perencanaan baru yang dirancang sesuai dengan materi yang ada pada siklus II dan dari hasil perbaikan siklus I.

c) Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi yang pada dasarnya sama dengan kegiatan siklus I, yaitu mengambil data tentang nilai kualitatif dan kuantitatif siswa, serta data mengenai kehadiran, sikap, serta keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

d) Tahap Refleksi

Seluruh hasil pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi akan direfleksikan pada tahap ini, kemudian menilai dan mempelajari perkembangan hasil

belajar siswa pada siklus I dan II yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk mengadakan perbaikan peningkatan hasil belajar sosiologi.

E .Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di dasarkan pada suatu metode atau prosedur agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap. Adapun teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Metode pengamatan adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan inderawi, dengan melakukan pencatatan terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian secara langsung di tempat penelitian. Dengan kata lain pengamatan ini dilakukan pada saat siswa sedang melaksanakan kegiatan Dialogis.

2. Tes formatif

Tes formatif juga diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/ topik, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.

F .Teknik Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Selain itu akan ditentukan pula standar deviasi, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh pada pokok bahasan. Kemudian nilai tersebut dikategorikan

dengan menggunakan kategorisasi skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1993: 6) sebagai berikut :

Tabel.3. 1 : Kategori skala lima DEPDIBUD

No	NILAI	KATEGORI
1	00-35	Sangat rendah
2	36-55	Rendah
3	56-69	Sedang
4	70-89	Tinggi
5	90-100	Sangat tinggi

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah setelah pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran sosiologi pada pokok bahasan Masalah Sosial (*Bullying*) diterapkan maka interaksi sosial, kehadiran, keaktifan, keberanian, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dan nilai rata-rata kelas meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dan secara klasikal 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur. Dengan jumlah siswa kelas X¹ Sebanyak 33 orang yang terdiri laki-laki sebanyak 12 dan perempuan sebanyak 21 yang menjadi objek peneliti.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan di bahas hasil-hasil penilaian mengenai peningkatan hasil belajar sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur melalui pembelajaran *Snowball Throwing* dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu data tentang hasil pengamatan sedangkan data tentang hasil belajar siswa di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

1. Paparan data siklus I

a) Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan yang dilaksanakan adalah Menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada Materi masalah sosial, mendesain proses pembelajaran dengan pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu: model pembelajaran dengan membentuk siswa melalui beberapa kelompok, yang dwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian siswa

membuat sebuah pertanyaan di kertas selembur kemudian membentuk seperti bola salju lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang telah diisi pertanyaan, dan Merancang dan menyiapkan alat penilaian untuk mengukur hasil belajar sosiologi siswa mengenai materi Penyimpangan Sosial.

b) Pelaksanaan pembelajaran penelitian siklus I

1) Pertemuan ke- 1 (Selasa, 01 Oktober 2013)

Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus I materi yang dibahas menjelaskan klasifikasi masalah sosial dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat. Kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok dan menjelaskan materi masalah sosial. Kemudian kembali ke kelompok masing-masing dan mengintruksikan anggota kelompok untuk membuat satu pertanyaan dalam ketas, kemudian kertas dibentuk menjadi bola salju, dan dilempar secara acak \pm 15 menit.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah sebagai Guru menjelaskan materi tentang pengertian dan membedakan Penyimpangan Sosial secara singkat, membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, melaksanakan rencana pembelajaran tentang konsep Penyimpangan Sosial yang telah dirancang sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Guru menyampaikan materi klasifikasi masalah sosial yang akan disajikan, guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi penyimpangan sosial, masing-

masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi masalah sosial yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi masalah sosial yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, setelah siswa mendapat satu bola satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus mengenai konsep masalah sosial yang telah diberikan.

2) Pertemuan ke-2. (Selasa, 08 Oktober 2013)

Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus I materi yang dibahas adalah ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat. Kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok dan menjelaskan materi masalah Sosial yang akan dibahas. Kemudian kembali ke kelompok masing-masing dan mengintruksikan anggota kelompok untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas, kemudian kertas dibentuk menjadi bola salju, dan dilempar secara acak ± 15 menit.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut. Guru menjelaskan materi tentang ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial, membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, melaksanakan rencana pembelajaran tentang ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah-masalah

sosial yang telah dirancang sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Guru menyampaikan materi ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial yang akan disajikan, Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi masalah sosial, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi masalah sosial yang disampaikan oleh guru kepada temannya, Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi masalah sosial yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus mengenai masalah sosial yang telah diberikan.

3) Pertemuan ke-3. (Selasa, 15 Oktober 2013)

Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus I materi yang dibahas adalah sumber-sumber masalah sosial dengan alokasi waktu 2×45 menit. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat. Kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok dan menjelaskan materi masalah Sosial yang akan dibahas. Kemudian kembali ke kelompok masing-masing dan mengintruksikan anggota kelompok untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas, kemudian kertas dibentuk menjadi bola salju, dan dilempar secara acak ± 15 menit.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut. Guru menjelaskan materi tentang sumber-sumber masalah sosial, membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, melaksanakan rencana pembelajaran tentang sumber-sumber masalah sosial yang telah dirancang sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Guru menyampaikan materi tentang sumber-sumber masalah sosial yang akan disajikan, Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi masalah sosial, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi masalah sosial yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi masalah sosial yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit. Setelah siswa mendapat satu bola satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus mengenai masalah sosial yang telah diberikan.

4) Pertemuan ke- 4. (Selasa, 22 Oktober 2013)

Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus I yakni berupa melaksanakan ulangan blok dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah, Guru menjelaskan materi tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya ulangan, Guru menjelaskan

bagaimana aturan yang harus ditaati oleh para siswa saat mengerjakan soal ujian, melaksanakan ujian dengan materi Penyimpangan Sosial yang telah dirancang sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Guru menciptakan suasana kelas yang religius. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, siswa mendengarkan maksud diadakannya ulangan, siswa mendengarkan penjelasan tentang aturan yang berlaku dalam pelaksanaan ujian, Siswa mendapatkan soal-soal ulangan, siswa mengerjakan soal-soal ulangan yang sudah dibagikan, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk diperiksa dan di nilai, siswa dan guru membahas jawaban dari soal-soal yang ada.

Pada siklus I berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa peneliti pada pertemuan ke -I dalam kegiatan pendahuluan kategorinya sudah baik. Pada kegiatan inti peneliti dengan menggunakan kata “ bagaimana”, apa, dan mengapa” sangat baik. Namun dalam membuat catatan kecil mengenai pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan belum tercapai dengan baik. Dalam kegiatan penutup peneliti sudah cukup baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi pertanyaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serta membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan. Hasil refleksi yang belum memadai ini digunakan secara acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

c) Observasi dan evaluasi

1) Analisis Kuantitatif

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian selama empat kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Statistik Skor Hasil Belajar Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Objek	23
Skor ideal	100
Skor tertinggi	85
Skor terendah	45
Rentang skor	40
Skor rata-rata	68
Standar deviasi	9,96

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sosiologi siswa pada siklus I 68 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 85 dari skor terendah 45, dengan standar deviasi 9,96 dengan rentang skor 40 yang berarti hasil belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur tersebar 45 sampai 85 atau berkisar antara 45% samapai dengan 85%.

Setelah skor hasil tes siswa dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi, Frekuensi, persentase dan kategori hasil belajar sosiologi siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur pada siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	0-35	Sangat rendah	0	0
2	36-55	Rendah	3	9,10
3	56-69	Sedang	11	33,33
4	70-89	Tinggi	19	57,57
5	90-100	Sangat tinggi	0	0
			33	100

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 33 siswa kelas X¹ SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* secara umum penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan pada siklus I belum sepenuhnya maksimal. Hal ini terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai hasil belajarnya masuk ke dalam kategori rendah 3 orang dengan persentase 9,10%, siswa yang berada pada kategori sedang 11 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi 19 orang dengan persentase 57,57%, dan tidak ada siswa yang berada dikategori sangat tinggi. Data hasil belajar ini menjadi salah satu bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, maka banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 19 orang dengan persentase 57,57 % seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

Berdasarkan hasil observasi yang menjadi rekaman pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dipaparkan perubahan-perubahan sikap yang terjadi didalam realisasi tindakan yang terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama kegiatan berlangsung. Sejak pertemuan pada minggu pertama sikap siswa masih menunjukkan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahkan sebagian siswa merasa berat dengan membaca.

Namun setelah kegiatan berlangsung sampai minggu terakhir siklus I sudah nampak perubahan yang terjadi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses belajar mengajar. Siswa menunjukkan antusias untuk mengikuti pelajaran, didalam mengerjakan soal tugas yang diberikan sudah nampak kemandirian.

Kendala utama dalam pelaksanaan siklus I karena kurangnya minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu perlu upaya selanjutnya untuk memperbaikinya. Namun diakhir siklus ini interaksi siswa terhadap model pembelajaran *snowball throwing* yang diberikan menunjukkan perubahan positif, hal ini diabat dari refleksi dimana mereka mulai menyenangi model pembelajaran itu, aktifitas yang dibentuk dalam model pembelajaran *snowball throwing* mereka anggap sebagai wadah melatih diri untuk mandiri dalam membut dan menjawab soal. Selain itu, dapat mandiri dalam memahami isi bacaan yang dipelajari tanpa harus bergantung kepada guru sebagai salah satu sumber informasi. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan ke siklus II dengan mengupayakan perbaikan melalui pembelajaran menekankan kepada siswa menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-

masalah yang ada, membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan, menekankan kepada siswa untuk membuat rangkuman sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab oleh masing-masing anggota kelompok.

2. Paparan data siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan yang dilaksanakan adalah Menyusun rencana pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada Materi masalah sosial, mendesain proses pembelajaran dengan pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu model pembelajaran dengan membentuk siswa memelalui beberapa kelompok, yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian siswa membuat sebuah pertanyaan di kertas selembar kemudian membentuk seperti bola salju lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang telah diisi pertanyaan, dan Merancang dan menyiapkan alat penilaian untuk mengukur hasil belajar sosiologi siswa mengenai materi Penyimpangan Sosial.

b. Tahap Pelaksanaan pembelajaran siklus II

1) Pertemuan ke- 1. (Selasa, 29 Oktober 2013)

Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II materi yang dibahas yaitu perhatian masyarakat dan masalah sosial dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat. Kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok dan

menjelaskan materi masalah Sosial yang akan dibahas. Kemudian kembali ke kelompok masing-masing dan mengintruksikan anggota kelompok untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas, kemudian kertas dibentuk menjadi bola salju, dan dilempar secara acak \pm 15 menit.

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus pertama kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah. Guru menjelaskan materi tentang perhatian masyarakat dan masalah sosial secara singkat, membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, melaksanakan rencana pembelajaran tentang perhatian masyarakat dan masalah sosial yang telah dirancang sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Guru menyampaikan materi perhatian masyarakat dan masalah sosial yang akan disajikan, Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi masalah sosial, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi masalah sosial yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi masalah sosial yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus mengenai konsep Penyimpangan Sosial yang telah diberikan.

2) Pertemuan ke- 2. (Selasa, 05 November 2013)

Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II materi yang dibahas adalah beberapa masalah sosial penting dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat. Kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok dan menjelaskan materi masalah Sosial yang akan dibahas. Kemudian kembali ke kelompok masing-masing dan mengintruksikan anggota kelompok untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas, kemudian kertas dibentuk menjadi bola salju, dan dilempar secara acak ± 15 menit.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah, Guru menjelaskan materi tentang beberapa masalah sosial penting secara singkat, membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, melaksanakan rencana pembelajaran tentang beberapa masalah sosial penting, yaitu sebagai berikut: Guru menyampaikan materi tentang beberapa masalah sosial penting yang akan disajikan, Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi masalah sosial, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi masalah sosial yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi penyimpangan sosial yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit, setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas

berbentuk bola tersebut secara bergantian, memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus mengenai konsep masalah Sosial yang telah diberikan.

3) Pertemuan ke- 3 (Selasa, 12 September 2013)

Pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti pada siklus II materi yang dibahas adalah *Bullying* sebagai masalah sosial dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat. Kemudian membagi siswa dalam 4 kelompok, kemudian memanggil masing-masing ketua kelompok dan menjelaskan materi masalah Sosial yang akan dibahas. Kemudian kembali ke kelompok masing-masing dan mengintruksikan anggota kelompok untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas, kemudian kertas dibentuk menjadi bola salju, dan dilempar secara acak ± 15 menit.

Secara umum tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini adalah Guru menjelaskan materi tentang *Bullying* sebagai masalah secara singkat, membagi siswa dalam 4 kelompok yang heterogen, melaksanakan rencana pembelajaran tentang *Bullying* sebagai masalah, yaitu sebagai berikut: Guru menyampaikan materi tentang *Bullying* sebagai masalah yang akan disajikan, Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi masalah sosial, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi masalah sosial yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi penyimpangan sosial yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola

dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit, Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, Memberikan tes hasil belajar pada akhir siklus mengenai konsep masalah Sosial yang telah diberikan.

4) Pertemuan ke- 4 (Selasa, 19 November 2013)

Pada saat pembelajaran dimulai pada siklus pertama kegiatan guru dalam tahap perencanaan adalah, Guru menjelaskan materi tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya ulangan, Guru menjelaskan bagaimana aturan yang harus ditaati oleh para siswa saat mengerjakan soal ujian, melaksanakan tiap blok dengan materi Penyimpangan Sosial yang telah dirancang sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Guru menciptakan suasana kelas yang religius. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, Siswa mendengarkan maksud diadakannya ulangan, Siswa mendengarkan penjelasan tentang aturan yang berlaku dalam pelaksanaan ujian, Siswa mendapatkan soal-soal ulangan, Siswa mengerjakan soal-soal ulangan yang sudah dibagikan, Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk diperiksa dan di nilai, Siswa dan guru membahas jawaban dari soal-soal yang ada.

Pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dengan observasi diperoleh bahwa peneliti dalam pertemuan kedua dalam kegiatan pendahuluan kategorinya sangat baik. Pada kegiatan inti peneliti dalam membimbing siswa untuk membaca, mengawali pertanyaan dengan menggunakan kata “bagaimana, apa, dan mengapa” sangat baik. Begitupula dalam membuat catatan kecil mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan mereka ajukan sudah tercapai. Hal ini semakin terlihat

meningkatnya siswa yang membuat catatan kecil dari pertanyaan yang mereka telah ajukan.

Begitu pula dalam membimbing siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ada serta mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan membuat inti sari dari seluruh pembahasan juga mengalami peningkatan.

Hal ini juga dapat dilihat dalam kegiatan penutup peneliti berada dalam kategori sangat baik dalam membimbing siswa untuk memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya serata membuat rangkuman jawaban mengenai pertanyaan yang telah diajukan.

e) Observasi dan evaluasi

1) Analisis Kuantitatif

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian selama empat kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Statistik Skor Hasil Belajar Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Objek	33
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	60
Rentang skor	35
Skor rata-rata	82
Standar deviasi	8,92

materi yang menjadi tugas dalam model pembelajaran *snowball throwing* dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Kemampuan siswa dalam memahami isi materi pembelajaran semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya siswa yang menggunakan materi pelajaran yang telah dibaca untuk memecahkan masalah-masalah yang dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar pada siklus II ini semakin baik.

C. Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi. Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, terdapat dua subjek yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah dibutuhkan interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan proses pembelajaran yang tepat dan dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pokok bahasan masalah sosial dapat memberikan perubahan kepada siswa.

Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa siswa sedikit lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena model pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka, meski siswa merasa canggung dengan model pembelajaran yang diberikan. Sehingga seolah – seolah siklus I ini orientasinya siswa mengenali model pembelajaran yang diterapkan dan guru mengenal karakter individu dan karakter kelas siswa.

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat bahwa motivasi siswa sudah meningkat. Yang semula hanya menulis apa yang ada dibuku, setelah masuk siklus II siswa sudah mampu mengembangkan materi. Setelah diberikan tes akhir siklus II, skor rata – rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi bila dibandingkan dengan tes akhir pada siklus I, ini sesuai dengan pendapat Hudoyo (1990: 10) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sosiologi siswa meliputi faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor pengajaran dan faktor penilaian (evaluasi).

Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar sosiologi siswa selama berlangsungnya penelitian dari siklus I sampai siklus II, tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada sikap siswa. Perubahan tersebut merupakan data

kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat guru selama penelitian. Perubahan – perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Persentase kehadiran siswa pada siklus I sebesar 84,8% pada siklus II tetap menjadi 97,8%.
2. Menyimak penjelasan guru atau pengarahan guru pada siklus I sebesar 67,4% pada siklus II meningkat menjadi 96,6%.
3. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 14,2% pada siklus II menurun menjadi 4,8%.
4. Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti pada siklus I sebesar 73,6% pada siklus II menurun menjadi 93,9%.
5. Siswa yang mengajukan Pertanyaan atau tanggapan tentang materi diskusi yang belum dimengerti pada siklus I sebesar 8,5% pada siklus II meningkat menjadi 74,4%.
6. Siswa yang dapat merespon setiap pertanyaan yang diajukan pada siklus I sebesar 20,8% pada siklus II menurun menjadi 45,4%.

Hal ini juga sempat diamati oleh peneliti pada siklus II ini adalah tingkat kemandirian siswa dalam belajar cukup baik, dimana pada semula masih banyak siswa yang bersandar pada teman – temannya yang lain yang menyebabkan mereka tidak percaya kepada diri sendiri sehingga mereka lebih memilih meniru ringkasan dan pekerjaan temannya, tetapi pada siklus ini rata-rata siswa lebih memilih mengerjakan tugasnya sendiri sehingga mereka lebih

① H prosy

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

② H potisi

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 14 orang siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 42,43% sedangkan 19 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 57,57% dengan nilai rata-rata 68. Mengalami peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 6,06% sedangkan 31 siswa berada pada kategori tuntas dengan persentase 93,94% dengan nilai rata-rata 82 sesuai dengan standart KKM 70.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan masalah sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan pada Bab IV, maka disarankan :

1. Bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pelajaran sosiologi dan menyediakan media – media penambah ilmu seperti referensi buku terbaru di perpustakaan dan penyediaan tenaga guru sesuai dengan bidangnya masing – masing.

2. Bagi guru mata pelajaran sosiologi diharapkan mengupayakan peningkatan cara mengajar dengan menerapkan model – model yang ada sehingga dapat memaksimalkan mutu pendidikan siswanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian yang sama sebaiknya dilaksanakan lebih dari dua siklus, agar tercapai hasil yang lebih maksimal.
4. Bagi siswa di harapkan terus mengasah kemampuan dan berusaha menambah ilmu khususnya dalam ilmu kemasyarakatan/ sosiologi



DAFTAR PUSTAKA

- Aunurahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Awaluddin. 2005. *Peningkatan Kualitas Belajar Biologi Konsep Ekosistem dengan Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Penilaian Autentik (Studi Kasus pada Siswa Kelas IaSMA Negeri 1 Sungguminasa)*. Skripsi. Makassar : FMIPA UNM
- Bahri, Aliem dan Adam Andi. 2009. *Teori Belajar dan Model Model Pembelajaran*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bahri, Aliem. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Depertemen Pendidikan dan kebudayaan 2003. *Kamus Besar Sosiologi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswar. 2006. *Strategi Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta.
- Haryanto, dkk. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya.
- Hudoyo. (1990). *Strategi Mengajar*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang
- Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. 2007. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Mulyasa H.E. 2012. *Praktik Penilaian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2004. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.

- Robinson Philip. 1986. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Sanjaya, Wina . 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suherman.2003. *Pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PTK*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Tahir, Muhammad. 2013. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Wotu
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/ Semester : X/ Ganjil
Pertemuan Ke : 1 (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi

1. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar :

- 1.2. Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat.

Indikator Pencapaian :

1. Menjelaskan pengertian dan klasifikasi masalah sosial.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian dan klasifikasi masalah sosial.
 - ❖ *Karakter siswa yang diharapkan:*
 - *Toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab.*
 - ❖ *Kewusahaan / ekonomi kreatif:*
 - *Kepemimpinan, percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, jujur, ulet.*

B. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian dan klasifikasi masalah sosial.

C. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah.
- b. Diskusi kelompok.
- c. Tanya jawab.
- d. Penugasan individu dan kelompok.

2. Model Pembelajaran

- Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snoball Throwing*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Absensi• Menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa• Guru memberikan apersepsi yaitu menanyakan kembali materi pada pertemuan berikutnya, lalu memberikan pertanyaan mengenai materi pertemuan sebelumnya• Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai yaitu tema yang akan dipelajari pada kesempatan ini.	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan materi yang disajikan (Apersepsi) <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none">b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi	40 Menit

		<p>yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.</p> <p>f. Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p>	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Theory and Application Of Sosiologi 1, 2009 .Nurseno, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
2. LKS Sosiologi Kelas X Semester I

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Alat-alat tulis
3. Lembar soal
4. Power Poin
5. Internet

G. Penilaian pembelajaran

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis : pertanyaan lisan dan tulisan.

Bentuk : Tertertulis uraian maupun pilihan ganda.

b. Penilaian Psikomotor

Jenis : Diskusi.

Bentuk : presentasi Laporan.

c. Penilaian Efektif

Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa.

2. Instrument Terlampir

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Total nilai
		Sikap	keaktifan	wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama	

Keterangan : Nilai maksimal 20

LEMBAR OBSERVASI

NO.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					SKOR / JUMLAH
		1	2	3	4	5	

Aspek yang dinilai :

1. Kemampuan menyampaikan pendapat
2. Kemampuan menyampaikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
5. Kelancaran berbicara.

PROSES PENILAIAN PROSES DISKUSI

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							

Keterangan :

Jumlah Skor

- a. Aktivitas kelompok. 24 – 30 = Sangat baik
- b. Tanggung jawab individu. 18 – 23 = Baik
- c. Kemampuan memberikan kritik. 12 – 17 = Cukup
- d. Kemampuan mengajukan pertanyaan. 6 – 11 = Kurang
- e. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
- f. Kelancaran berbicara.

Wotu, Oktober 2013

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Darius Paliling
NIP. 19680607 1991 031013

Muhammad Aras
NIM. 10538 1058 09



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Wotu
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/ Semester : X/ Ganjil
Pertemuan Ke : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi :
1. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar :
1. Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat

Indikator Pencapaian :
1. Menjelaskan ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial

❖ *Karakter siswa yang diharapkan:*

▪ *Toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab.*

❖ *Kewiusakaan / ekonomi kreatif:*

▪ *Kepemimpinan, percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, jujur, ulet.*

B. Materi Pembelajaran

1. Ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial

C. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

1. Ceramah.
2. Diskusi kelompok.
3. Tanya jawab.
4. Penugasan individu dan kelompok.

2. Model Pembelajaran

- Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snoball Throwing*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Absensi• Menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa• Guru memberikan <i>apersepsi</i> yaitu menanyakan kembali materi pada pertemuan berikutnya, lalu memberikan pertanyaan mengenai materi pertemuan sebelumnya• Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai yaitu tema yang akan dipelajari pada kesempatan ini.	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">g. Guru menyampaikan materi yang disajikan (<i>Apersepsi</i>) <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">h. Gurumembentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.i. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi	40 Menit

		<p>yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>j. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>k. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.</p> <p>l. Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p>	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam. 	20 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Theory and Aplication Of Sosiologi 1, 2009 .Nurseno. PT. TigaSerangkai Pastaka Mandiri.
2. LKS Sosiologi Kelas X Semester I

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Alat-alat tulis
3. Lembar soal
4. Power Poin
5. Internet

G. Penilaian pembelajaran

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis : pertanyaan lisan dan tulisan.

Bentuk : Tertertulis uraian maupun pilihan ganda.

b. Penilaian Psikomotor

Jenis : Diskusi.

Bentuk : presentasi Laporan.

c. Penilaian Efektif

Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa.

2. Instrument Terlampir

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Total nilai
		Sikap	keaktifan	wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerjasama	

Keterangan : Nilai maksimal 20

LEMBAR OBSERVASI

NO.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					SKOR/ JUMLAH
		1	2	3	4	5	

Aspek yang dinilai :

1. Kemampuan menyampaikan pendapat
2. Kemampuan menyampaikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
5. Kelancaran berbicara.

		<p>lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>q. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.</p> <p>r. Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p>	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Theory and Aplication Of Sosiologi 1. 2009 .Nurseno. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
2. LKS Sosiologi Kelas X Semester I

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Alat-alat tulis
3. Lembar soal
4. Power Poin
5. Internet

G. Penilaian pembelajaran

1. Prosedur penilaian

- a. Penilaian Kognitif

C. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah.
- b. Diskusi kelompok.
- c. Tanya jawab.
- d. Penugasan individu dan kelompok.

2. Model Pembelajaran

- Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snoball Throwing*.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Absensi• Menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa• Guru memberikan <i>apersepsi</i> yaitu menanyakan kembali materi pada pertemuan berikutnya, lalu memberikan pertanyaan mengenai materi pertemuan sebelumnya• Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai yaitu tema yang akan dipelajari pada kesempatan ini.	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan materi yang disajikan (<i>Apersepsi</i>) <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none">b. Gurumembentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke	40 Menit

		<p>kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.</p> <p>f. Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p>	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Theory and Application Of Sosiologi 1. 2009 .Nurseno. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
2. LKS Sosiologi Kelas X Semester 1

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Alat-alat tulis
3. Lembar soal
4. Power Poin
5. Internet

e. Kelancaran berbicara.

Penskoran :

Jumlah Skor :

- A. Tidak baik Skor 1
- B. Kurang baik Skor 2
- C. Cukup baik Skor 3
- D. Baik Skor 4
- E. Sangat baik Skor 5

- 24 – 30 = Sangat Baik
- 18 – 23 = Baik
- 12 – 17 = Cukup
- 6 – 11 = Kurang

PROSES PENILAIAN PROSES DISKUSI

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
Dst.							

Keterangan :

Jumlah Skor

- a. Aktivitas kelompok. 24 – 30 = Sangat baik
- b. Tanggung jawab individu. 18 – 23 = Baik
- c. Kemampuan memberikan kritik. 12 – 17 = Cukup
- d. Kemampuan mengajukan pertanyaan. 6 – 11 = Kurang
- e. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
- f. Kelancaran berbicara.

Wota, Oktober 2013

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti



Darius Paliling
NIP. 19680607 1991 031013



Muhammad Aras
NIM. 10538 1058 09

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Wotu

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/ Semester : X/ Ganjil

Pertemuan Ke : II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi :
1. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian

Kompetensi Dasar :
1.2. Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat

Indikator Pencapaian :
1. Menjelaskan beberapa masalah sosial penting dalam masyarakat.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan beberapa masalah sosial penting dalam masyarakat.
 - ❖ *Karakter siswa yang diharapkan:*
 - *Toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab.*
 - ❖ *Kewusahaan / ekonomi kreatif:*
 - *Kepemimpinan, percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, jujur, ulet.*

B. Materi Pembelajaran

1. Masalah sosial penting dalam masyarakat.

C. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah.
- b. Diskusi kelompok.
- c. Tanya jawab.
- d. Penugasan individu dan kelompok.

2. Model Pembelajaran

- Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snoball Throwing*.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Absensi• Menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa• Guru memberikan <u>apersepsi</u> yaitu menanyakan kembali materi pada pertemuan berikutnya, lalu memberikan pertanyaan mengenai materi pertemuan sebelumnya• Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai yaitu tema yang akan dipelajari pada kesempatan ini.	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">g. Guru menyampaikan materi yang disajikan (Apersepsi) <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none">h. Gurumembentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.i. Masing-masing ketua kelompok kembali ke	40 Menit

		<p>kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>j. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>k. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.</p> <p>l. Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p>	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Theory and Application Of Sosiologi 1. 2009 Nurseno. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
2. LKS Sosiologi Kelas X Semester I

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Alat-alat tulis
3. Lembar soal
4. Power Poin
5. Internet

G. Penilaian pembelajaran

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis : pertanyaan lisan dan tulisan.

Bentuk : Tertertulis uraian maupun pilihan ganda.

b. Penilaian Psikomotor

Jenis : Diskusi.

Bentuk : presentasi Laporan.

c. Penilaian Efektif

Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa.

2. Instrument Terlampir

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Total nilai
		Sikap	keaktifan	wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama	

Keterangan : Nilai maksimal 20

PROSES PENILAIAN PROSES DISKUSI

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							

Keterangan :

Jumlah Skor

- | | |
|--|-----------------------|
| a. Aktivitas kelompok. | 24 – 30 = Sangat baik |
| b. Tanggung jawab individu. | 18 – 23 = Baik |
| c. Kemampuan memberikan kritik. | 12 – 17 = Cukup |
| d. Kemampuan mengajukan pertanyaan. | 6 – 11 = Kurang |
| e. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik. | |

f. Kelancaran berbicara.

Wotu, Oktober 2013

Mengetahui;

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti



Darius Paliling

Muhammad Aras

NIP. 19680607 1991 031013

NIM. 10538 1058 09



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II)

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Wotu
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/ Semester : X/ Ganjil
Pertemuan Ke : III (Tiga)
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi :
1. Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian

Kompetensi Dasar :
1.2 Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat.

Indikator Pencapaian :
1. Menjelaskan bullying sebagai masalah sosial dalam masyarakat.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan bullying sebagai masalah sosial dalam masyarakat.
 - ❖ *Karakter siswa yang diharapkan:*
 - *Toleransi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab.*
 - ❖ *Kewusahaan / ekonomi kreatif:*
 - *Kepemimpinan, percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, jujur, ulet.*

B. Materi Pembelajaran

1. Bullying sebagai masalah sosial.

C. Metode dan Model Pembelajaran

1. *Metode Pembelajaran*

1. Ceramah.
2. Diskusi kelompok.
3. Tanya jawab.
4. Penugasan individu dan kelompok.

2. **Model Pembelajaran**

- Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snoball Throwing*.

D. **Langkah-langkah Pembelajaran.**

No.	Tahapan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Absensi • Menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa • Guru memberikan <u>apersepsi</u> yaitu menanyakan kembali materi pada pertemuan berikutnya, lalu memberikan pertanyaan mengenai materi pertemuan sebelumnya • Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai yaitu tema yang akan dipelajari pada kesempatan ini. 	10 Menit
2	Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <p>m. Guru menyampaikan materi yang disajikan (Apersepsi)</p> <p>Elaborasi:</p> <p>n. Gurumembentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.</p> <p>o. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p>	40 Menit

		<p>p. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>q. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.</p> <p>r. Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</p>	
3	Kegiatan Akhir	<p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Menyampaikan pesan-pesan moral. • Menutup pelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam 	20 Menit

E. Sumber Belajar

1. Buku Theory and Aplication Of Sosiologi 1. 2009 .Nurseno. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
2. LKS Sosiologi Kelas X Semester I

F. Media Pembelajaran

1. Papan tulis
2. Alat-alat tulis
3. Lembar soal
4. Power Poin
5. Internet

G. Penilaian pembelajaran

3. Prosedur penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis : pertanyaan lisan dan tulisan.

Bentuk : Tertertulis uraian maupun pilihan ganda.

b. Penilaian Psikomotor

Jenis : Diskusi.

Bentuk : presentasi Laporan.

c. Penilaian Efektif

Bentuk : Lembar pengamatan sikap siswa.

4. Instrument Terlampir

NO.	NAMA	ASPEK PENILAIAN					Total nilai
		Sikap	Keaktifan	wawasan	Kemampuan mengemukakan pendapat	Kerja sama	

Keterangan : Nilai maksimal 20

LEMBAR OBSERVASI

NO.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					SKOR
		1	2	3	4	5	JUMLAH

Aspek yang dinilai :

1. Kemampuan menyampaikan pendapat
2. Kemampuan menyampaikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
5. Kelancaran berbicara.

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS X¹ SMAN 1 WOTU KABUPATEN
LUWU TIMUR PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO.	NAMA SISWA	L/P	SIKLUS					
			I			II		
			1	2	3	1	2	3
1	ABD. AZIS	L	√	√	√	√	√	√
2	ABDUL RAHIM	P	a	√	√	√	√	√
3	ADHI PUTRA	L	√	√	√	√	√	√
4	ADI SUTRISNO	L	a	a	√	√	√	√
5	ALDIA DAMAYANTI	L	√	s	s	√	√	√
6	ALFA RESA	L	√	√	√	√	√	√
7	ANDI BATARA	P	a	√	s	√	√	s
8	ANNA NATASYAH. S	L	√	√	√	√	√	√
9	ARDI WIRANDA SM	L	√	√	√	√	√	√
10	ARIF	P	√	√	√	√	√	√
11	ASRIANI	L	√	a	√	√	√	√
12	ASRIANTI	L	√	√	√	√	√	√
13	AZHAR MAULANA	P	√	√	√	√	√	√
14	DAHLIA	P	√	√	√	√	√	√
15	DAMAIRIA	L	s	√	√	√	√	√
16	DIAN PUTRI UTARI	L	√	√	√	√	√	√
17	EPI TAMAL SARI	P	√	√	√	√	√	√
18	ERDHLM	L	a	√	√	√	√	√
19	FATIMAH YANTI	P	√	√	√	√	√	√
20	FEBY FEBYOLA	P	√	√	√	√	√	√
21	GUNAWAN	L	√	√	√	√	√	√
22	HASNAENI	L	√	√	√	√	√	√
23	HERDIN	P	a	√	√	√	√	√
24	IDA BAGUS WIRAMA	L	√	√	√	√	√	√
25	NASRIAH	L	√	√	√	√	√	√
26	NOVAKIA	P	√	√	√	√	√	√
27	NURMIATI	P	a	√	√	√	√	√
28	RESDIANTO	L	√	√	√	√	√	√
29	RISKI INDRA SAKI	L	√	√	√	√	√	√
30	RISMA	L	√	√	√	√	√	√
31	SISKA	P	a	√	√	√	√	√
32	YUSNAINI Y	P	√	√	√	√	√	√
33	MAYA LORENZIA BARA	P	√	√	√	√	S	√

Ket: P = Perempuan
L = laki-laki

A = Alpa
I = Izin

S = Sakit
√ = Hadir

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI¹ SMAN 1 WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR PADA SIKLUS I**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

NO.	NAMA	SIKLUS I	KETERANGAN
1	ABD. AZIS	75	TUNTAS
2	ABDUL RAHIM	80	TUNTAS
3	ADHI PUTRA	70	TUNTAS
4	ADI SUTRISNO	65	TIDAK TUNTAS
5	ALDIA DAMAYANTI	70	TUNTAS
6	ALFA RESA	65	TIDAK TUNTAS
7	ANDI BATARA	60	TIDAK TUNTAS
8	ANNA NATASYAH. S	75	TUNTAS
9	ARDI WIRANDA SM	80	TUNTAS
10	ARIF	70	TUNTAS
11	ASRIANI	65	TIDAK TUNTAS
12	ASRIANTI	60	TIDAK TUNTAS
13	AZHAR MAULANA	75	TUNTAS
14	DAKILIA	85	TUNTAS
15	DAMAIRIA	70	TUNTAS
16	DIAN PUTRI UTARI	45	TIDAK TUNTAS
17	EPI TAMALSARI	70	TUNTAS
18	ERDHLIM	80	TUNTAS
19	FATIMAH YANTI	85	TUNTAS
20	FEBY FEBYOLA	50	TIDAK TUNTAS
21	GUNAWAN	65	TIDAK TUNTAS
22	HASNAENI	70	TUNTAS
23	HERDIN	85	TUNTAS
24	IDA BAGUS WIRAMA	70	TUNTAS
25	NASRIAH	65	TIDAK TUNTAS
26	NOVAKIA	70	TUNTAS
27	NURMLATI	65	TIDAK TUNTAS
28	RESDIANTO	75	TUNTAS
29	RISKI INDRA SARI	45	TIDAK TUNTAS
30	RISMA	60	TIDAK TUNTAS
31	SISKA	65	TIDAK TUNTAS
32	YUSNAINI Y	65	TIDAK TUNTAS
33	MAYA LORENZIA BARA	70	TUNTAS
JUMLAH			

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA KELAS X¹ SMAN I WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR PADA SIKLUS II**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

NO.	NAMA	SIKLUS II	KETERANGAN
1	ABD. AZIS	85	TUNTAS
2	ABDUL RAHIM	95	TUNTAS
3	ADHI PUTRA	75	TUNTAS
4	ADI SUTRISNO	80	TUNTAS
5	ALDIA DAMAYANTI	95	TUNTAS
6	ALFA RESA	90	TUNTAS
7	ANDI BATARA	75	TUNTAS
8	ANNA NATASYAH S	80	TUNTAS
9	ARDI WIRANDA SM	85	TUNTAS
10	ARIF	75	TUNTAS
11	ASRIANI	70	TUNTAS
12	ASRIANTI	80	TUNTAS
13	AZHAR MAULANA	85	TUNTAS
14	DAHLIA	90	TUNTAS
15	DAMARIA	75	TUNTAS
16	DIAN PUTRI UTARI	80	TUNTAS
17	EPI TAMALSARI	80	TUNTAS
18	ERDILM	90	TUNTAS
19	FATIMAH YANTI	95	TUNTAS
20	FEBY FEBYOLA	75	TUNTAS
21	GUNAWAN	65	TIDAK TUNTAS
22	HASMAENI	90	TUNTAS
23	HERDIN	95	TUNTAS
24	IDA BAGUS WIRAMA	95	TUNTAS
25	NASRIAH	75	TUNTAS
26	NOVAKIA	90	TUNTAS
27	NURMIATI	75	TUNTAS
28	RESDIANTO	85	TUNTAS
29	RISKI INDRA SARI	60	TIDAK TUNTAS
30	RISMA	75	TUNTAS
31	SISKA	80	TUNTAS
32	YUSNAINI Y	85	TUNTAS
33	MAYA LORENZIA BARA	80	TUNTAS
JUMLAH			

**DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA KELAS X¹ SMAN 1 WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

NO.	NAMA	SIKLUS I	SIKLUS II
1	ABD. AZIS	75	85
2	ABDUL RAHIM	80	95
3	ADHI PUTRA	70	75
4	ADI SUTRISNO	65	80
5	ALDIA DAMAYANTI	70	95
6	ALFA RESA	65	90
7	ANDI BATARA	60	75
8	ANNA NATASYAH S	75	80
9	ARDI WIRANDA SM	80	85
10	ARIF	70	75
11	ASRIANI	65	70
12	ASRIANTI	60	80
13	AZHAR MAULANA	75	85
14	DAHLIA	85	90
15	DAMAIRIA	70	75
16	DIAN PUTRI UTARI	45	80
17	EPI TAMALSARI	70	80
18	ERDHI M	80	90
19	FATIMAH YANTI	85	95
20	FEBY FEBYOLA	50	75
21	GUNAWAN	65	65
22	HASNAENI	70	90
23	HERDIN	85	95
24	IDA BAGUS WIRAMA	70	95
25	NASRIAN	65	75
26	NOVARIA	70	90
27	NURMIATI	65	75
28	RESDIANTO	75	85
29	RISKI INDRA SARI	45	60
30	RISMA	60	75
31	SISKA	65	80
32	YUSNAINI Y	65	85
33	MAYA LORENZIA BARA	70	80
JUMLAH			

HASIL ANALISIS DATA SIKLUS II

Nilai ulangan x_i	Frekuensi f_i	$f_i \cdot x_i$
60	1	60
65	1	65
70	1	70
75	8	600
80	7	560
85	5	425
90	5	450
95	5	475
Jumlah	33	2705

Nilai rata-rata \bar{x}

$$\begin{aligned}
 (\bar{X}) &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{2705}{33} = 82
 \end{aligned}$$

Nilai Ulangan	Frekuensi f_i	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
60	1	60	-22	484	484
65	1	65	-17	289	289
70	1	70	-12	144	144
75	8	600	-7	49	392
80	7	560	-2	4	28
85	5	425	3	9	45
90	5	450	8	64	320
95	5	475	13	169	845
Jumlah	33	2705			2547

$$\begin{aligned}\text{Variansi } S^2 &= \frac{\sum f_i(f_i - x_i)^2}{n-1} \\ &= \frac{2547}{33-1} = \frac{2547}{32} = 79,59\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi } SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(f_i - x_i)^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2547}{33-1}} = \sqrt{\frac{2547}{32}} = \sqrt{79,59} = 8,92\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 95 - 60 \\ &= 35\end{aligned}$$



Soal siklus 1

1. Apa yang di maksud dengan masalah social ? (25)
2. Apa yang melatar belakanginya munculnya masalah social ? (20)
3. Menurut eizten ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengkaji masalah social, sebutkan dan jelaskan ? (25)
4. Di lihat dari klasifikasi masalah social berdasarkan sumber-sumbernya ada empat, sebutkan ? (15)
5. Sebutkan beberapa persoalan yang di hadapi oleh masyakat terkait masalah sosial ? (15)

Jawban soal siklus 1

1. Masalah sosial adalah suatu ketidak sesuaan antara unsure-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosia
2. Masalah sosial muncul di sebabkan oleh akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antra nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada
3. Yang pertama yaitu, person blame approach yaitu merupakan suatu pendekatan untuk memahami masalah sosial pada level individu. Yang kedua yaitu, system blame approach yaitu merupakan unit analisis untuk memahami sumber masalah sosial pada level system
4. (1) ekonomis, (2) biologis, (3) biopsikologis, (4) kebudayaan
5. Kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi mudah dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup

Soal siklus 2

1. Apa yang di maksud dengan bullying ? (25)
2. Jelaskan hubungan masalah sosial dengan bullying ? (25)
3. Sebutkan bentuk-bentuk bullying di sekolah ? (20)
4. Bagai mana mengatasi masalah bullying di lingkungan sekolah ? (15)
5. Jelaskan yang melatar belakangi muncul bullying ? (15)

Jawaban soal siklus 2

1. Bullying adalah suatu tindakan menggunakan tenaga dan kekuatan untuk melukai orang lain atau kelompok orang baik secara verbal, fisik, ataupun secara psikologis
2. Hubungannya sangat erat, karena bullying adalah bagian dari masalah sosial, di mana masalah sosial itu membahas masalah kejadian yang ada dalam kehidupan masyarakat.
3. Yaitu, mencela teman-temannya di sekolah dengan kata-kata kasar, memalak siswa lain, memukul siswa lain
4. Dengan cara member bimbingan ke siswa yang di lakukan oleh para guru maupun orang tua murid, member sanksi kepada siswa yang melanggar aturan,
5. Yang melatar belakangi bullying terjadi karena adanya rasa ingin tau, rasa tidak puas apa yang di miliki, factor lingkungan, factor lingkungan keluarga

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PARIWISATAPEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA NEGERI 1 WOTU)

Jalan : Pahlawan No. 2 Desa Bawalipu Kec. Wotu, Kab. Luwu Timur

SURAT KETERANGAN
No. 421.3 / 334 / SMAN - WT / LT / XI / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Neg. 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ARAS
Tempat/tanggal lahir : Riau, 12 Agustus 1991
NIM : 015 38 1058 09
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program /Jurusan : Pendidikan Sosial

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Neg. 1 Wotu tanggal 01 Oktober s/d 30 Nopember 2013 untuk penyusunan Skripsi yang yang berjudul **"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL (Bullying) DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL TROWIG SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR"**.

Demikian Surat Keterangan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.-



Wotu, 30 Nopember 2013
Kepala SMA Neg.1 Wotu

EDY HARTONO, S.Pd., M.Si.

Pangkat : Pembina

Nip : 19660824 199803 1 007



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plusa.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2734/Izn-05/C.4-VIII/IX/34/2013
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Zulqaidah 1434 H
28 September 2013 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Luwu Timur
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Luwu Timur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 0533/FKIP/A.1-II/IX/34/13 tanggal 24 September 2013, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMAMD ARAS
No. Stambuk : 105 38 1058 09
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Alamat : Abdesir (Saudaya Mas)
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Pokok Bahasan Masalah Sosial (*Bullying*) dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Trowig* Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur."

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 01 Oktober s/d 01 Desember 2013

Sehubungan dengan maksud di atas, dimohon kiranya Mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,


Ir. Abubakar Idhan, MP
NBM /101 7716

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPTI
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Aras, lahir di Riau pada tanggal 12 Agustus 1991. Penulis adalah anak terahir dari empat bersaudara, buah hati pasangan Naffase dan Kaya. Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 286 Pepuro pada tahun 1998 dan tamat pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Wotu pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wotu dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Sosiologi.

Selama menempuh perkuliahan penulis pernah aktif pada beberapa organisasi di antaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan pernah menjadi sekretaris pada Komasariat Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Indonesia Luwu Timur (Lutim).